



Tata kelola Ekowisata Bale Mangrove Masyarakat Pesisir :Perspektif Ekonomi Kelembagaan di Jerowaru

Tiara Yohanis Marlina¹, M.Firmansyah²

Program Studi Ekonomi Pembangunan , Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,
Kota Mataram, Jln. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Mataram, West Nusa
Tenggara. 83115 Phone: (0370) 633007 Fax: (0370) 636041, Indonesia.

Email: tiarayohanismarlina@gmail.com ¹ firmansyah.feb.@unram.ac.id ²

Received: October 12, 2024; Published: February 28, 2025

A B S T R A C T

This study aims to understand the impact of mangrove ecotourism governance on local economic development in Bale Mangrove ecotourism areas, Jerowaru District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara (NTB) Province. The study adopted a quantitative approach using SWOT analysis and involved 151 respondents selected through purposive sampling method. Data were collected through an online questionnaire distributed using Google Forms, then analyzed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results showed that indicators including the presence of mangroves, preserved ecosystems, natural habitats, and ecotourism potential, which are components of the strength variable, as well as indicators of sustainability, effective management, local initiatives, and educational facilities, which are components of the opportunity variable, have a significant positive influence on improving the local economy. In contrast, the weakness and threat variables do not show a significant contribution to economic improvement in the ecotourism area.

Keywords: coastal communities; governance; mangrove ecotourism; PLS-SEM; SWOT analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak tata kelola ekowisata mangrove terhadap perkembangan ekonomi lokal di kawasan ekowisata Bale Mangrove, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT dan melibatkan 151 responden yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebar menggunakan Google Forms, kemudian dianalisis dengan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang mencakup keberadaan mangrove, ekosistem yang terjaga, habitat alami, dan potensi ekowisata, yang merupakan komponen dari variabel kekuatan, serta indikator keberlanjutan, pengelolaan yang efektif, inisiatif lokal, dan sarana edukasi, yang merupakan komponen dari variabel peluang, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal.



Sebaliknya, variabel kelemahan dan ancaman tidak menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi di kawasan ekowisata tersebut.

Kata kunci: masyarakat pesisir; tata kelola; ekowisata mangrove; PLS-SEM; analisis SWOT

How to cite:

Tiara Yohanis Marlina (2025). Tata kelola Ekowisata Bale Mangrove Masyarakat Pesisir : Perspektif Ekonomi Kelembagaan di Jerowaru *Journal of Economics Development Issues*, Vol.8(No.1), pp 37 - 51. <https://doi.org/10.33005/jedi.v8i1.169>.

PENDAHULUAN

Peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologis (Macamo et al., 2024), terutama di kawasan tepi laut. Hutan bakau tidak hanya melindungi lingkungan dan berfungsi sebagai penghalang alami dari erosi pantai dan badai, tetapi juga sebagai penyerap karbon yang signifikan (Song et al., 2021), membantu mitigasi perubahan iklim global. Selain itu, mangrove menjadi habitat bagi beragam spesies, yang mendukung keanekaragaman hayati (Quevedo et al., 2020) dan menyediakan sumber mata pencaharian bagi masyarakat pesisir. Namun, tekanan yang terus meningkat akibat aktivitas manusia seperti konversi lahan, penebangan ilegal, dan pengelolaan yang tidak efektif mengancam kelestarian ekosistem ini. Dalam menghadapi tantangan tersebut, ekowisata muncul sebagai salah satu pendekatan yang berpotensi memadukan tujuan konservasi lingkungan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Song et al., 2021). Melalui ekowisata, masyarakat lokal dapat berperan sebagai pelindung ekosistem sekaligus penerima manfaat ekonomi secara langsung dari keberlanjutan mangrove (Quevedo et al., 2020). Desa Poton Bako di Kecamatan Jerowaru, yang terletak di kawasan pesisir dengan hutan mangrove yang kaya, memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata mangrove. Namun, tantangan terkait tata kelola, kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama dalam mencapai keberlanjutan ekowisata tersebut. Maka dari itu, diperlukan analisis mendalam terhadap tata kelola ekowisata mangrove di wilayah ini guna menemukan strategi yang lebih efektif dalam mengelola potensi ekowisata berbasis masyarakat.

Meskipun potensi ekowisata mangrove di Kecamatan Jerowaru sangat besar, tata kelola yang efektif belum dapat terwujud secara optimal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, yang meliputi pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor komersial, yang sering kali memiliki kepentingan yang berbeda. Hal ini menyebabkan kebijakan pengelolaan ekowisata mangrove yang tidak konsisten dan kurang efektif dalam menjaga keberlanjutan ekosistem. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan sering kali terbatas, meskipun mereka merupakan aktor utama yang seharusnya berperan aktif dalam pengelolaan ekowisata. Kurangnya kapasitas dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan juga menjadi penghambat utama. Akibatnya, potensi besar yang dimiliki oleh hutan mangrove di Jerowaru sebagai sumber penghasilan dari ekowisata belum sepenuhnya dimanfaatkan, sementara ancaman kerusakan ekosistem terus meningkat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi akar permasalahan dalam tata kelola ekowisata mangrove di wilayah ini dan mencari solusi yang dapat mendukung partisipasi masyarakat secara lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola ekowisata mangrove di Kecamatan Jerowaru dengan menyoroti keterlibatan masyarakat pesisir, efektivitas kerangka kelembagaan, serta kebijakan pemerintah terkait pengelolaan ekowisata berbasis ekosistem (Arifanti et al., 2022). Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendorong dalam implementasi tata kelola yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme kolaborasi antar pemangku kepentingan (Mollick et al., 2022), termasuk peran masyarakat lokal, sektor swasta, dan pemerintah daerah (Kongkeaw et al., 2019), guna meningkatkan efektivitas pengelolaan ekowisata mangrove (Ellison et al., 2020). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis empiris yang dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan dan praktik tata kelola yang lebih berkelanjutan dan

partisipatif, dengan dampak positif bagi kelestarian ekosistem mangrove dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Nyangoko et al., 2020).

Meskipun ekowisata mangrove telah diakui sebagai salah satu strategi efektif untuk menggabungkan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, masih terdapat banyak implikasi praktis yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah bagaimana hasil penelitian dan temuan ilmiah dapat diterjemahkan secara langsung ke dalam kebijakan dan praktik pengelolaan sehari-hari. Misalnya, upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola ekowisata secara mandiri seringkali terhambat oleh keterbatasan pelatihan dan akses terhadap sumber daya, sementara potensi pengembangan pasar ekowisata yang berkelanjutan belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, kebijakan lokal yang mendukung pengelolaan ekowisata berbasis komunitas masih kurang sinkron dengan kebutuhan spesifik di lapangan, mengakibatkan kurangnya efisiensi dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi area-area di mana pengelolaan ekowisata dapat ditingkatkan melalui inovasi kebijakan, pemberdayaan masyarakat, dan sinergi antara sektor publik dan swasta, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

Dengan meneliti sampel atau subjek yang kurang terwakili dalam penelitian sebelumnya, terutama masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam ekowisata mangrove, penelitian ini akan memberikan perspektif baru yang krusial. Selain itu, adanya perubahan dalam konteks sosial, ekonomi, atau lingkungan, seperti dampak perubahan iklim dan dinamika sosial yang baru, juga menegaskan perlunya penelitian yang diperbarui. Akhirnya, penelitian ini akan mengidentifikasi implikasi praktis yang belum dieksplorasi, memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam kebijakan dan praktik untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas tata kelola ekowisata. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah-celah tersebut dan memberikan analisis tata kelola ekowisata berbasis masyarakat yang mempertimbangkan aspek kelembagaan, sosial, dan ekonomi yang relevan di Kecamatan Jerowaru.

KAJIAN LITERATUR

Ekowisata Mangrove

Ekowisata merupakan pemanfaatan lingkungan yang menjaga kelestariannya sambil memberikan manfaat bagi ekonomi lokal dan ekosistem (Asy'Ari & Putra, 2021a). International Ecotourism Society (TIES) mendefinisikan ekowisata sebagai kegiatan yang menghormati lingkungan, mempromosikan pelestarian area alami, dan meningkatkan standar hidup masyarakat setempat. Tujuan utamanya adalah mengelola dan menjaga flora serta fauna lokal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber daya lingkungan (Swangjang & Kornpiphat, 2021).

Ekowisata mangrove menjadi pilihan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya melindungi habitat bakau yang sensitif, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat pesisir. Hutan bakau adalah kawasan ekowisata yang menarik dan sensitif, berfungsi sebagai penyerap karbon, pelindung pantai, dan tempat berlindung bagi organisme akuatik penting secara ekonomi. Selain itu, hutan mangrove juga menjadi sumber makanan pokok dan bahan bakar, seperti kayu bakar dan arang. Selain memberikan layanan ekosistem yang vital, hutan mangrove juga menjadi sumber bahan bangunan, obat-obatan, dan produk perikanan yang mendukung ekonomi lokal (Sukuryadi et al., 2021). Unsur-unsur kunci ekowisata mencakup keberlanjutan lingkungan, pendidikan ekologi, partisipasi masyarakat, dan kepuasan penduduk lokal. Dampak ekowisata terbagi menjadi dua kategori utama: efek pembangunan sarana penunjang dan dampak dari kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan ekowisata mangrove yang efektif dapat mendukung keberlanjutan ekosistem dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya tersebut (Swangjang & Kornpiphat, 2021).

Tata Kelola

Tata kelola yang efektif merupakan komponen kunci dalam memastikan pertumbuhan ekowisata berbasis mangrove, secara umum tata kelola adalah sistem formal dan informal yang mengatur interaksi dan kerja sama antar individu yang melakukan intervensi dalam proses pengajuan permohonan. Dalam konteks sumber daya alam, tata kelola mengacu pada banyak proses, prosedur, sumber daya, organisasi, dan aktor yang menunjukkan bagaimana sebuah keputusan dibuat dan dilaksanakan. Menurut para ahli, usaha bersama

membutuhkan organisasi lokal dan lingkungan yang mendukung partisipasi petani dalam usaha bersama yang efektif untuk pengembangan lahan pertanian yang semakin meluas (Mollick et al., 2022).

Salah satu komponen kunci dari pengelolaan mangrove yang efektif adalah keterlibatan masyarakat lokal yang berkelanjutan dan historis (Arrahmah & Wicaksono, 2022). Metode tata kelola berbasis masyarakat dalam ekowisata mangrove mendapatkan pengakuan atas kemampuannya untuk menggabungkan keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai penjaga ekosistem dan penerima manfaat ekonomi dari pariwisata. Metode berbasis masyarakat, yang sering disebut sebagai “Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat” (CBCRM), merupakan salah satu dari dua strategi tata kelola yang saling melengkapi yang berupaya memberdayakan masyarakat lokal sebagai “pengelola harian” sumber daya mangrove sambil menjunjung tinggi hak-hak pengelolaan mereka. Pada dasarnya, satu-satunya cara agar masyarakat pesisir yang diberdayakan dapat mengelola dan memanfaatkan mangrove secara berkelanjutan adalah dengan memberikan hak pemanfaatan lahan dan mengamankan kepemilikan atas sumber daya tersebut (Song et al., 2021), namun sayangnya masih ada saja kebijakan pengelolaan mangrove yang sering kali tidak mempertimbangkan hak dan kebutuhan masyarakat lokal, yang dapat mengakibatkan marginalisasi mereka. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi wacana yang berkembang seputar pengelolaan mangrove, menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kepentingan masyarakat lokal ke dalam kebijakan konservasi dan pengelolaan mangrove.

Masyarakat Pesisir

Karena hubungan antara berbagai ekosistem di wilayah pesisir dan interaksi yang sangat dinamis antara masyarakat pesisir - baik di dalam masyarakat maupun antara masyarakat dan ekosistem pesisir - lokasi pesisir memiliki fitur unik yang membuatnya lebih rumit dibandingkan dengan daratan atau lautan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan zona konservasi mangrove di sepanjang pesisir berpusat pada bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada di sana (Afifa & Idajati, 2020).

Pertumbuhan ekowisata yang makmur yang berpusat di sekitar hutan bakau sebagian besar bergantung pada masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir memiliki keahlian lokal yang luas dalam hal pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam di sekitar mereka, karena merekalah yang paling bergantung pada ekosistem bakau (Song et al., 2021). Namun, kebijakan pengelolaan mangrove sering kali tidak mempertimbangkan hak dan kebutuhan masyarakat lokal, yang dapat mengakibatkan marginalisasi mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ghana menegaskan bahwa pengelolaan mangrove berbasis komunitas dapat memberikan manfaat finansial yang besar bagi masyarakat setempat, namun perlu diimbangi dengan praktik pengelolaan yang berkelanjutan untuk mencegah dampak negatif terhadap ekosistem. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan aturan adat serta pengaturan kelembagaan yang dapat mengatur eksploitasi dan regenerasi sumber daya mangrove secara efektif.

Tata kelola ekowisata mangrove dalam perspektif ekonomi kelembagaan menekankan pentingnya institusi formal dan informal dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Ekonomi kelembagaan melihat bagaimana aturan, norma, dan struktur kelembagaan mempengaruhi interaksi antara masyarakat dan ekosistem, termasuk dalam konteks ekowisata mangrove. Dalam hal ini, pengelolaan ekowisata mangrove melibatkan peran pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta dalam menciptakan kebijakan, aturan, serta insentif yang mendorong praktik konservasi sambil mengoptimalkan manfaat ekonomi. Institusi yang kuat diperlukan untuk menjamin bahwa akses terhadap sumber daya mangrove diatur dengan baik, sehingga tidak terjadi eksploitasi yang berlebihan. Ekonomi kelembagaan juga mempertimbangkan peran kelembagaan lokal, seperti kelompok masyarakat atau koperasi, yang dapat membantu menjaga kelestarian ekosistem sambil memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat pesisir. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui partisipasi aktif masyarakat dan pengawasan berkelanjutan dapat menjadi kunci untuk memastikan bahwa ekowisata mangrove berjalan sesuai prinsip-prinsip keberlanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data numerik dan menilai kekuatan hubungan kausal antar konstruk penelitian untuk menganalisis tata kelola ekowisata mangrove di Dusun Poton Bako, Kecamatan Jerowaru (Sumantri et al., 2024). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh pengelolaan ekowisata mangrove terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah tersebut. Pemodelan persamaan struktural-partial least square (SEM-PLS), yang digunakan

melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0, digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner (Kaniawati et al., 2024). Penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

Pengumpulan Data

Metode survei kuesioner primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Data primer berasal dari 151 responden, yang berasal dari berbagai kelompok masyarakat seperti warga umum, pelajar, mahasiswa, dan kelompok lain yang memiliki hubungan dengan tata kelola ekowisata mangrove. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan pendapat responden tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tata kelola ekowisata mangrove serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi lokal. Dalam survei ini digunakan skala Likert yang terdiri dari lima nilai, dengan nilai pertama menunjukkan "tidak setuju" dan nilai kelima menunjukkan "sangat setuju" (Ngunadi & Anondho, 2018) . Selain itu, data sekunder dari jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan tema ekowisata mangrove juga digunakan dalam penelitian ini.

Analisis SWOT

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk mengevaluasi tata kelola ekowisata mangrove di Dusun Poton Bako, Kecamatan Jerowaru. Metode ini mempertimbangkan komponen internal dan eksternal wilayah. Dengan mengoptimalkan kekuatan, meningkatkan peluang, mengurangi kelemahan, dan mengurangi ancaman, analisis ini memberikan pedoman untuk pengelolaan wilayah (Asy'Ari & Putra, 2021). Tabel 1 menunjukkan hasil analisis SWOT.

Tabel 1. Analisis SWOT

INTERNAL FACTORS			
Strengths		Weaknesses	
a1	Mangrove melindungi kawasan pesisir	b1	Kurangnya tenaga ahli terlatih dalam pengelolaan mangrove
a2	Ekosistem mangrove berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim.	b2	Minimnya partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian
a3	Mangrove menyediakan habitat penting	b3	Infrastruktur yang masih kurang memadai
a4	Pengelolaan mangrove yang baik mendukung ekowisata	b4	Ketergantungan ekonomi pada eksploitasi sumber daya alam mangrove
EXTERNAL FACTORS			
Opportunities		Threats	
c1	Mangrove sebagai daya tarik ekowisata berkelanjutan	d1	Overfishing tanpa kontrol
c2	Sarana edukasi lingkungan untuk kesadaran mangrove	d2	Pencemaran limbah merusak kualitas air dan flora-fauna
c3	Pengelolaan baik mendukung program konservasi partisipatif	d3	Pembangunan jalan dan fasilitas yang mengabaikan dampak lingkungan bisa merusak habitat mangrove.
c4	Inisiatif Pemberdayaan ekonomi berbasis mangrove untuk masyarakat	d4	Perubahan curah hujan dan badai merusak ekosistem

Sumber: Primary data (2024)

PLS-SEM

Persamaan struktural dengan metode Partial Least Square (PLS-SEM), bersama dengan model berbasis kovarian (CB-SEM), adalah alternatif untuk estimasi model persamaan struktural. PLS adalah teknik yang dimaksudkan untuk membuat model prediktif yang memiliki banyak faktor dan sering memiliki kolinearitas tinggi. Dalam situasi ini, model pengukuran digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas. Di sisi lain, model struktural berfungsi untuk mengevaluasi hubungan kausalitas melalui pengujian hipotesis dengan model prediktif prediktif (Suhermin et al., 2024a). Data yang diproses oleh SmartPLS 3.0 diproses dan disimpan dalam format CSV (Ngunadi & Anondho, 2018). Dalam penelitian ini, PLS-SEM dipilih karena kemampuannya untuk memprediksi dan menjelaskan variabel laten berdasarkan pengujian teori, serta menganalisis dampak dari berbagai variabel secara bersamaan, dengan minimal satu variabel terikat dan satu variabel bebas (Yusuf, 2022). Penelitian ini mengukur sampel dari 151 responden, yang dihitung menggunakan kriteria yang menunjukkan bahwa metode PLS membutuhkan antara 30 dan 100 sampel (Sulistiowati et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN DESCRIPTIVE ANALYSIS

Identitas responden merupakan rangkuman objek responden dalam penelitian. Mengenai identitas penelitian, responden dibagi ke dalam kategori berbeda berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, alamat, dan pekerjaan.. Penelitian ini melakukan survei terhadap Mahasiswa atau Masyarakat umum yang pernah berkunjung ke Ekowisata Mangrove desa Poton Bako Kecamatan Jerowaru. Berdasarkan data di Tabel 1, mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 89 responden (58.94%), sementara laki-laki berjumlah 62 responden (41.06%). Dilihat dari segi usia, sebagian besar responden berusia 21-25 tahun sebanyak 70 responden (46.36%), rentang usia 15-20 tahun sebanyak 50 responden (33.11%), usia diatas 31 tahun sebanyak 16 responden (10.60%), dan rentang usia 26-30 tahun sebanyak 15 responden (9.93%). Pendidikan responden pada penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu Strata 1 sebanyak 85 responden (56.29%), disusul SMA/SMK sebanyak 43 responden (28.48%), SMP/MTS sebanyak 17 responden (11.26%), Strata 2 sebanyak 4 responden (2.65%), dan Diploma sebanyak 2 responden (1.32%). Penelitian ini melakukan survei terhadap Mahasiswa atau Masyarakat umum yang pernah berkunjung ke Ekowisata Bale Mangrove desa Poton Bako Kecamatan Jerowaru, yang jumlah responden didominasi oleh Kabupaten Lombok Timur sebanyak 79 responden (52.32%), Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 20 responden (13.25%), Kota Mataram sebanyak 18 rersponden (11.92%), Kabupaten Sumbawa sebanyak 10 responden (6.62%), Kabupaten Lombok Barat sebanyak 10 responden (6.62%), Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 5 responden (3.31%), Sumatera Utara sebanyak 3 responden (1.99%), Kabupaten Dompu, Kabupaten/Kota Bima, Kabupaten Kuningan, Kota Jakarta, Kabupaten Jember dan Kalimantan Timur sebanyak 1 responden (0.66%).Pekerjaan responden tersebut didominasi oleh pelajar/Mahasiswa sebanyak 72 (47.68%) responden, disusul Masyarakat umum lainnya sebanyak 31responden(20.53%), ibu rumah tangga sebanyak 11 responden (7.28%), Guru 5 responden (3.31%), Petani 5 responden (3.31%), Perangkat Desa 4 responden(2.65%), Karyawan Swasta 4 responden (2.65%), Freelance 4 responden (2.65%), Karyawan BUMD 3 responden (1.99%), Wiraswasta 3 responden (1.99%), Tukang Ojek 3 responden(1.99%), Konsultan, Pool Attendent, Office, Waiters, Honorer, dan Karyawan Alfamart 1 responden (0.66%).

Table 2. Demographic profile

Information	Sum	Percentage
Gender		
Man	62	41,06
Woman	89	58,94
Total	151	100
Age		
15-20	50	33.11
21-25	70	46.36
26-30	15	9.93
Above 31	16	10.60
Total	151	100
Last Education		
SMP/MTS	17	5,63
SMA/SMK	43	14,24
Diploma	2	0,66
Strata 1	85	28,15
Strata 2	4	14,24
Total	151	100
Address		
Mataram City	18	11,92
East Lombok Regency	79	52,32
West Lombok Regency	10	6,62
Central Lombok Regency	5	3,31
Sumbawa Regency	10	6,62
West Sumbawa Regency	20	13,25
Bima Regency	1	0.66
Dompu Regency	1	1,83
North Sumatera	3	1,99
West Java	1	0,66
East Java	1	0,66
East Kalimantan	1	0,66
DKI Jakarta	1	0,66
Total	151	100
Work		
Students	72	47,68
Teachers	5	3,31
Village Officials	4	2,65
Freelance	4	2,65
BUMD	3	1,99
General Public	34	22,52
Honorary	1	0,66
Consultants	1	0,66
Houssewives	11	7,28

Officer	1	0,66
Farmers	5	3,31
Pool attendant	1	0,66
Total	151	100

Sumber: Primary data (2024)

OUTER MODEL EVALUATION (MEASUREMENT MODEL)

Reliability and Validity Analysis

Beberapa indikator, seperti nilai outer loading, nilai Cronbach's alpha (CR), composite reliability (R), dan nilai AVE, digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi reliabilitas skala faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua konstruk yang diukur dapat diandalkan dan valid. Secara khusus, Nilai loading factor (outer loading) semua item melebihi melampaui nilai ambang batas yang diharapkan sebesar 0.7 (Franke & Sarstedt, 2019), cronbach's alpha melebihi 0.6 (Kaniawati et al., 2024), composite reliability melebihi nilai 0.7 (Dat et al., 2024), dan yang terakhir semua nilai AVE melebihi 0.5(Suhermin et al., 2024b). Dari temuan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap indikasi sudah mewakili variabel yang diteliti dalam penelitian ini secara efektif.

Table 3. Results of Reliability Analysis

Constructs	Latent variables	Outher Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE 0.5
Strengths (X1)	a1	0.911	0.941	0.958	0.850
	a2	0.915			
	a3	0.938			
	a4	0.862			
Weaknesses (X2)	b1	0.870	0.928	0.949	0.823
	b2	0.898			
	b3	0.920			
	b4	0.920			
Opportunities (X3)	c1	0.887	0.918	0.942	0.803
	c2	0.929			
	c3	0.937			
	c4	0.933			
Threats (X4)	d1	0.917	0.924	0.946	0.814
	d2	0.942			
	d3	0.897			
	d4	0.823			
Ekonomi lokal	y	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: SemPLS 3.0 (2024)

Penelitian ini mengevaluasi validitas diskriminan variabel laten dengan menggunakan kriteria Fornell dan Larcker. Menurut Fornell dan Larcker (1981), validitas diskriminan dianggap memadai jika akar kuadrat Variansi Rata-rata Diekstraksi (AVE) untuk setiap variabel lebih besar daripada korelasi antar-konstruk (Dubey et al., 2021) . Penelitian ini menemukan bahwa akar kuadrat AVE untuk setiap variabel lebih besar

daripada korelasi antar-konstruk. Setiap nilai termasuk dalam kategori dapat diterima. Menurut hasil pengujian model menggunakan kriteria Fornell-Larcker yang disajikan dalam Tabel 4.

Table 4. Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

Constructs	Opportunities (X3)	Strengths (X1)	Threats (X4)	Weaknesses (X2)	Y
Opportunities (X3)	0.922	-			
Strengths (X1)	0.839	0.907	-		
Threats (X4)	0.756	0.685	0.896	-	
Weaknesses (X2)	0.759	0.748	0.863	0.902	-
Y	0.846	0.792	0.710	0.698	1.000

Sumber: SemPLS 3.0 (2024)

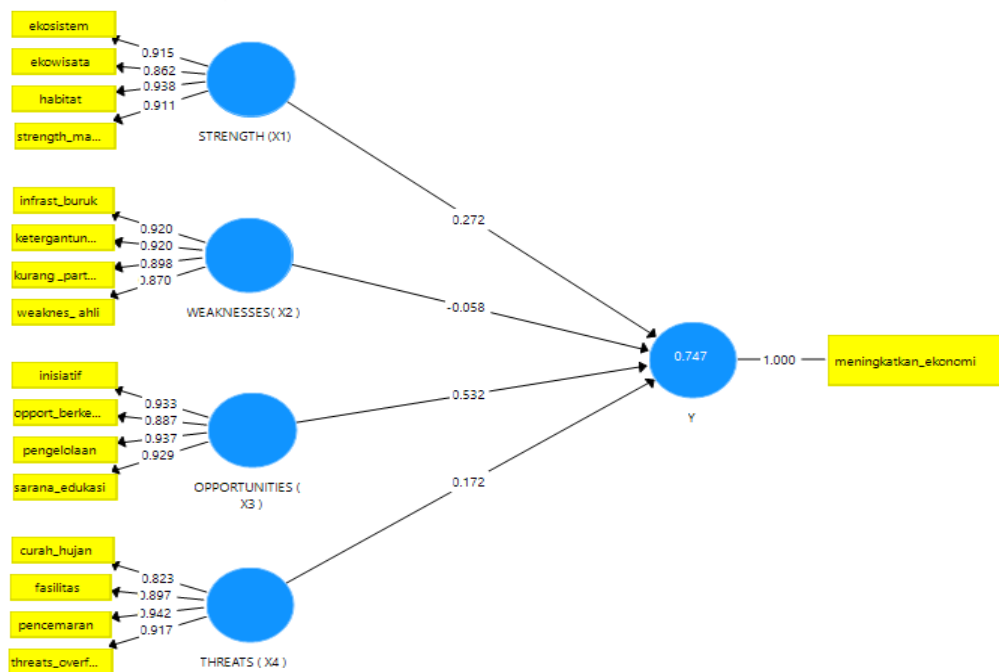
Untuk menguji validitas diskriminan, cross-loading digunakan. Dalam hal ini, jika suatu indikator menunjukkan korelasi yang lebih besar dengan variabel laten lain daripada variabel latennya sendiri, maka model tersebut harus dievaluasi kembali (Ngunadi & Anondho, 2018). Untuk memastikan bahwa setiap indikator merefleksikan konstruknya secara efektif, validitas diskriminan diuji dengan melihat nilai cross loading masing-masing indikator. Nilai cross loading harus lebih dari 0,70 dan lebih besar dari nilai cross loading indikator pada variabel lain. Nilai cross loading di Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai cross loading indikator pada variabelnya sendiri (dalam huruf tebal) lebih tinggi daripada nilai cross loading indikator pada variabel lain. Berdasarkan evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk setiap variabel reflektif penelitian telah memenuhi syarat untuk menggambarkan variabel yang diukur (Agustine Pariesti et al., 2022).

Table 5. Discriminant Validity (Cross-Loading)

Constructs	Strengths (X1)	Weaknesses (X2)	Opportunities (X3)	Threats (X4)	Y
a1	0.911	0.629	0.731	0.595	0.735
a2	0.915	0.697	0.724	0.618	0.709
a3	0.938	0.718	0.801	0.659	0.729
a4	0.862	0.671	0.787	0.613	0.701
b1	0.684	0.870	0.679	0.790	0.560
b2	0.583	0.898	0.621	0.785	0.577
b3	0.712	0.920	0.728	0.783	0.643
b4	0.711	0.920	0.707	0.766	0.717
c1	0.708	0.640	0.887	0.634	0.736
c2	0.791	0.736	0.929	0.702	0.761
c3	0.801	0.698	0.937	0.718	0.818
c4	0.790	0.724	0.933	0.732	0.800
d1	0.692	0.815	0.743	0.917	0.731
d2	0.668	0.837	0.677	0.942	0.644
d3	0.585	0.800	0.681	0.897	0.606
d4	0.483	0.623	0.595	0.823	0.541
y	0.708	0.640	0.846	0.634	0.736

Sumber: SemPLS 3.0 (2024)

Tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil yang konsisten yang menunjukkan bahwa indikator variabel memenuhi kriteria validitas. Nilai korelasi variabel dengan dirinya sendiri lebih tinggi daripada nilai korelasi dengan variabel lain. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel memenuhi kriteria validitas. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan metode PLS-SEM yang digunakan pada perangkat lunak SmartPLS 3.0.



Gambar 1. Model Struktural

Sumber: SemPLS 3.0 (2024)

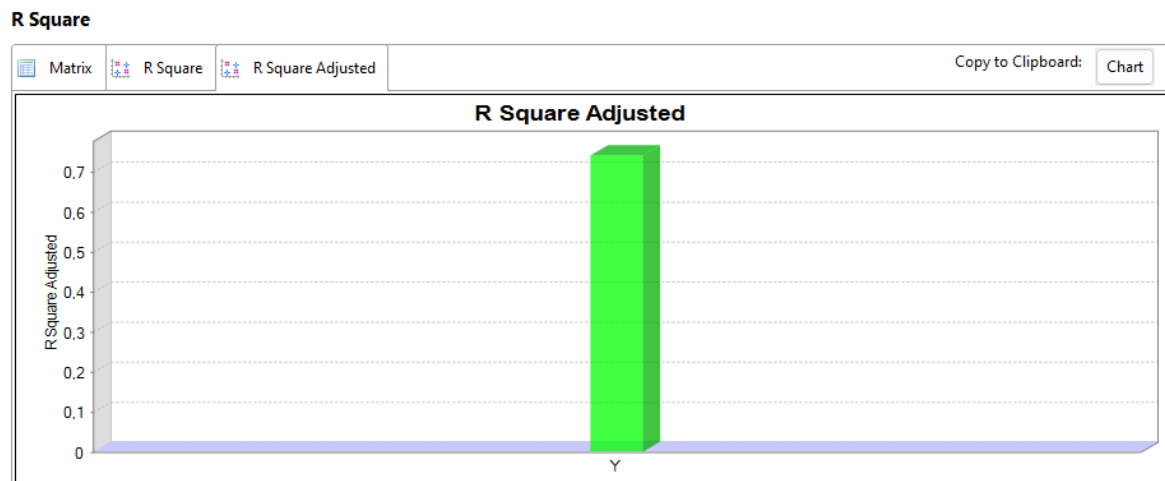
Inner Model Evaluation

Tujuan dari evaluasi model internal adalah untuk mengetahui apakah model struktural memenuhi tujuan penelitian (Kaniawati et al., 2024). Tabel 6 menunjukkan koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0,747, yang menunjukkan bahwa variabel kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara keseluruhan memengaruhi peningkatan ekonomi lokal (Y) sebesar 74,7%. Di sisi lain, variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memengaruhi peningkatan ekonomi lokal sebesar 25,3% (Suhermin et al., 2024b) (Sulistiowati et al., 2024).

Tabel 6. Koefisien determinasi (R^2)

Variabel	R square	R square adjusted
Y	0.747	0.740

Sumber: SemPLS 3.0 (2024)



Gambar 2. Nilai R Square Adjusted

Sumber: SemPLS 3.0 (2024)

Tabel 7 menjelaskan hasil uji hipotesis, antara lain strengths (X1) Tata Kelola ekowisata mangrove terhadap peningkatan ekonomi signifikan, dimana nilai $0.018 < 0.05$ ($\beta=0.272$, $t=2.374$); weaknesses (X2) Tata Kelola ekowisata mangrove terhadap peningkatan ekonomi Tidak Signifikan, dimana nilai $0.664 > 0.05$ ($\beta=-0.058$, $t=0.434$); opportunities (X3) Tata Kelola ekowisata mangrove terhadap peningkatan ekonomi sangat signifikan, dimana nilai $0.000 < 0.05$ ($\beta=-0.532$, $t=4.553$); threats (X4) Tata Kelola ekowisata mangrove terhadap peningkatan ekonomi Tidak Signifikan, dimana nilai $0.140 > 0.05$ ($\beta=0.172$, $t=1.478$).

Table 7. Hypothesis Results

Predictor	Original Sample(O)	T Statistics (O/STDEV)	P - Values	Decision
Strengths (X1) -> Y	0.272	4.553	0.018	SUPPORTED
Weaknesses (X2) -> Y	-0.058	2.374	0.664	UNSUPPORTED
Opportunities (X3) -> Y	0.532	1.478	0.000	SUPPORTED
Threats (X4) -> Y	0.172	0.434	0.140	UNSUPPORTED

Sumber: SemPLS 3.0 (2024)

Penjelasan dari masing-masing variabel diatas:

- Berdasarkan hasil analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa kekuatan (strengths) dalam pengelolaan ekowisata mangrove terbukti “berperan” terhadap peningkatan ekonomi lokal. Studi ini menunjukkan bagaimana manfaat tata kelola ekowisata mangrove, seperti pendapatan yang lebih tinggi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan bisnis di industri lingkungan dan pariwisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan yang berkelanjutan ini memungkinkan pemanfaatan mangrove sebagai sumber pendapatan jangka panjang. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan mangrove secara efektif meningkatkan konservasi dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar (Ulhaq et al., 2022).

- b. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa kelemahan (weaknesses) dalam pengelolaan ekowisata mangrove “tidak berperan” terhadap peningkatan ekonomi lokal. Di antara kekurangan ini termasuk tidak adanya infrastruktur yang memadai, kurangnya tenaga profesional, dan rendahnya keterlibatan masyarakat. Agar dapat memenuhi permintaan pengunjung secara efektif, keterlibatan masyarakat sangat penting dalam perencanaan dan penyediaan infrastruktur (Latupapua & Siahaya, 2023). Namun ini menunjukkan meskipun ada kelemahan dalam pengelolaannya pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi tidak signifikan.
- c. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa Peluang (opportunities) dalam tata kelola ekowisata mangrove terbukti “sangat berperan” terhadap peningkatan ekonomi lokal. Studi sebelumnya juga menekankan betapa pentingnya memanfaatkan peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang ada. Dalam situasi seperti ini, pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Dhaffa et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa Ancaman (threats) dalam tata kelola ekowisata mangrove “tidak berperan” terhadap peningkatan ekonomi lokal. Meskipun demikian, sejumlah faktor seperti perubahan iklim yang merusak ekosistem mangrove, pencemaran lingkungan yang mengurangi kualitas area wisata, persaingan dari destinasi wisata lainnya, serta rendahnya kesadaran dan pendidikan mengenai pentingnya pelestarian mangrove, dan kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dapat memengaruhi keberhasilan ekowisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang diolah menggunakan PLS-SEM menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata Bale Mangrove di Desa Poton Bako, Kecamatan Jerowaru, menunjukkan pengaruh yang beragam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Kekuatan dalam pengelolaan, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan kelestarian lingkungan, terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, kelemahan seperti kurangnya infrastruktur, terbatasnya tenaga profesional, dan rendahnya keterlibatan masyarakat tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan, meskipun perlu mendapat perhatian untuk memperkuat daya saing ekowisata. Peluang yang ada menunjukkan peran yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, terutama melalui pemanfaatan potensi yang ada dengan pendekatan dan kebijakan strategis yang tepat. Di sisi lain, ancaman seperti perubahan iklim, polusi, persaingan dengan destinasi lain, dan kebijakan yang tidak konsisten Namun, meskipun tidak secara langsung berdampak pada ekonomi lokal, risiko seperti polusi, perubahan iklim, persaingan dengan tujuan wisata lain, dan peraturan yang tidak konsisten harus diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan ekowisata. Untuk menjamin keuntungan finansial jangka panjang sekaligus melindungi ekosistem mangrove, sangat penting untuk memaksimalkan peluang dan kekuatan sambil menyelesaikan kekurangan dan mengendalikan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, F., & Idajati, H. (2020). Ecological sustainability status in mangrove conservation area of Gunung Anyar Sub-District, Surabaya. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 562(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/562/1/012030>
- Agustine Pariesti, Usup Riassy Christa, & Meitiana. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Katingan. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4284>
- Arifanti, V. B., Sidik, F., Mulyanto, B., Susilowati, A., Wahyuni, T., Subarno, Yulianti, Yuniarti, N., Aminah, A., Suita, E., Karlina, E., Suharti, S., Pratiwi, Turjaman, M., Hidayat, A., Rachmat, H. H., Imanuddin, R., Yeny, I., Darwiati, W., ... Novita, N. (2022). Challenges and Strategies for Sustainable Mangrove

- Management in Indonesia: A Review. In *Forests* (Vol. 13, Issue 5). MDPI. <https://doi.org/10.3390/f13050695>
- Arrahmah, N., & Wicaksono, F. (2022). *Dinamika Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Ekowisata Hutan Mangrove Wana Tirta di Kabupaten Kulon Progo*. 5(1). <https://doi.org/10.17509/jith>
- Asy'Ari, R., & Putra, M. C. A. (2021a). MAKABUT (mangroves-bekantan-gambut): A solution for the development of integrated eco-tourism area in mangrove-proboscis monkey's habitat in Batu Ampar, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 771(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/771/1/012033>
- Asy'Ari, R., & Putra, M. C. A. (2021b). MAKABUT (mangroves-bekantan-gambut): A solution for the development of integrated eco-tourism area in mangrove-proboscis monkey's habitat in Batu Ampar, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 771(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/771/1/012033>
- Dat, L. Q., Chou, S. Y., Tam, P. M., Hue, N. T., & Thuy, P. T. (2024). Factors Influencing Residents' Willingness to Pay for Mangrove Forest Environmental Services in Phu Long, Vietnam. *SAGE Open*, 14(3). <https://doi.org/10.1177/21582440241264604>
- Dhaffa, N. A. A., Sardjono, M. A., Rujehan, R., & Kristiningrum, R. (2023). Analisis pengelolaan Bontang Mangrove Park sebagai obyek ekowisata Taman Nasional Kutai. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 7(2). <https://doi.org/10.32522/ujht.v7i2.8189>
- Dubey, R., Gunasekaran, A., Childe, S. J., Fosso Wamba, S., Roubaud, D., & Foropon, C. (2021). Empirical investigation of data analytics capability and organizational flexibility as complements to supply chain resilience. *International Journal of Production Research*, 59(1), 110–128. <https://doi.org/10.1080/00207543.2019.1582820>
- Ellison, A. M., Felson, A. J., & Friess, D. A. (2020). Mangrove Rehabilitation and Restoration as Experimental Adaptive Management. *Frontiers in Marine Science*, 7. <https://doi.org/10.3389/fmars.2020.00327>
- Franke, G., & Sarstedt, M. (2019). Heuristics versus statistics in discriminant validity testing: a comparison of four procedures. *Internet Research*, 29(3), 430–447. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0515>
- Kaniawati, K., Sukma, A., & Oktaviani, D. (2024). LEVERAGING STRATEGIC ORIENTATIONS IN ACHIEVING A COMPETITIVE ADVANTAGE AMONG MSMES: A CROSS-COUNTRY MARKETING ANALYSIS. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 40. <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i1.76063>
- Kongkeaw, C., Kittitornkool, J., Vandergeest, P., & Kittiwatanawong, K. (2019). Explaining success in community based mangrove management: Four coastal communities along the Andaman Sea, Thailand. *Ocean and Coastal Management*, 178. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2019.104822>
- Latupapua, Y. T., & Siahaya, T. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE GURAPING DI KECAMATAN OBA UTARA, KOTA TIDORE KEPULAUAN, PROVINSI MALUKU UTARA. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 11(2). <https://doi.org/10.26418/jhl.v11i2.65064>
- Macamo, C. da C. F., Inácio da Costa, F., Bandeira, S., Adams, J. B., & Balidy, H. J. (2024). Mangrove community-based management in Eastern Africa: experiences from rural Mozambique. *Frontiers in Marine Science*, 11. <https://doi.org/10.3389/fmars.2024.1337678>
- Mollick, A. S., Roy, M., Khan, N. I., Islam, W., Sadath, N., & Nath, T. K. (2022). Assessing Good Governance in Protected Areas (PA) Co-management: A Case Study of the Sundarbans Mangrove Forests of Bangladesh. *Journal of Sustainable Forestry*, 41(3–5), 277–301. <https://doi.org/10.1080/10549811.2021.1923531>

- Ngunadi, K., & Anondho, B. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terukur Terhadap Durasi Proyek Konstruksi Dengan Metode Pls-Sem. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 1(2), 197. <https://doi.org/10.24912/jmts.v1i2.2680>
- Nyangoko, B. P., Berg, H., Mangora, M. M., Gullström, M., & Shalli, M. S. (2020). *Community Perceptions of Mangrove Ecosystem Services and Their Determinants in the Rufiji Delta, Tanzania*. <https://doi.org/10.3390/su1301>
- Quevedo, J. M. D., Uchiyama, Y., & Kohsaka, R. (2020). Perceptions of local communities on mangrove forests, their services and management: implications for Eco-DRR and blue carbon management for Eastern Samar, Philippines. *Journal of Forest Research*, 25(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/13416979.2019.1696441>
- Song, A. M., Dressler, W. H., Satizábal, P., & Fabinyi, M. (2021). From conversion to conservation to carbon: The changing policy discourse on mangrove governance and use in the Philippines. *Journal of Rural Studies*, 82, 184–195. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.01.008>
- Suhermin, S., Rahayu, R., Zahro, M., Shabrie, W. S., & Suryawirawan, O. A. (2024a). EMPLOYEE PERFORMANCE IN THE NEXUS OF LEADERSHIP AGILITY, PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT, ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND READINESS FOR CHANGE. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i1.75373>
- Suhermin, S., Rahayu, R., Zahro, M., Shabrie, W. S., & Suryawirawan, O. A. (2024b). EMPLOYEE PERFORMANCE IN THE NEXUS OF LEADERSHIP AGILITY, PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT, ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND READINESS FOR CHANGE. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i1.75373>
- Sukuryadi, Harahab, N., Primyastanto, M., & Semedi, B. (2021). Collaborative-based mangrove ecosystem management model for the development of marine ecotourism in Lembar Bay, Lombok, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 23(5), 6838–6868. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00895-8>
- Sulistiowati, S., Fransiskus, R., Komari, N., & Afifah, N. (2024). HOW ARE MSMES PERFORMING FOLLOWING THE COVID-19 PANDEMIC? THE ROLE OF MSME ACTORS' CREATIVE SELF-EFFICACY, DYNAMIC CAPABILITY, AND INNOVATIVE WORK BEHAVIOR. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 20. <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i1.72440>
- Sumantri, D., Fahmi, R., Fathurrohman, F., Hurriyati, R., Dirgantari, D., & Mulyadi, H. (2024). PURCHASE INTENTION BEHAVIOR IN CO-BRANDING PRODUCTS WITH SOCIAL MEDIA AS A MODERATING VARIABLE. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK) 2024*, 13(1), 89–105. <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i1.72839>
- Swangjang, K., & Kornpiphat, P. (2021). Does ecotourism in a Mangrove area at Klong Kone, Thailand, conform to sustainable tourism? A case study using SWOT and DPSIR. *Environment, Development and Sustainability*, 23(11), 15960–15985. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01313-3>
- Ulhaq, A. Z. D., Pribadi, R., & Nuraini, R. A. T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Journal of Marine Research*, 11(2), 295–302. <https://doi.org/10.14710/jmr.v11i2.33852>
- Yusuf, M. (2022). Pengaruh Promosi, Gaya Hidup, dan Persepsi Risiko terhadap Niat Beli Motor Listrik menggunakan Metode SEM - PLS. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 241–248. <https://doi.org/10.33379/gtech.v6i2.1685>